

C. SIMPULAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki independensi dalam melakukan audit, mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan standar audit yang berlaku. Independensi tersebut sangat penting, agar memiliki manfaat yang optimal bagi seluruh *stakeholder*. Komitmen dari internal auditor terhadap independensi ini harus dituangkan dalam kode etik internal audit perusahaan dan dilaksanakan secara konsekuen. Auditor Eksternal harus tidak memiliki kepentingan terhadap obyek atau aktivitas yang diauditnya.

Setiap tingkat *supervise* terhadap pelaksanaan audit dan terhadap setiap pertimbangan audit, seperti evaluasi risiko audit, penentuan signifikan tidaknya risiko yang diidentifikasi dalam audit dan efek atau dampaknya, evaluasi bukti audit, pemilihan pengujian dan hasilnya, penentuan kompetensi, integritas dan kesimpulan yang diambil pihak lain yang berkaitan dengan penugasan audit. Hal ini menunjukkan hasil dari kualitas audit semakin baik, karena sesuai pedoman yang tercantum dalam standar auditing. Auditor berharap kualitas auditnya meningkat, sehingga laporan hasil auditnya bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga diharapkan kredibilitas auditor dapat meningkat di mata *stakeholder*. Hal ini membuktikan bahwa auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan hati-hati (*prudent*) dalam pertimbangan profesional (*professional judgment*) setiap penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N, Hapsari. T dan Liliek P, 2007, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*
- Arens, A. Alvin & James K. Loebbecke. 2004. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Bintoro, N. P , 2008, Program Magister Management, STMB – Bandung, Kajian Efektifitas Gaya Kepemimpinan,
- Boynton, William.C, Johnson, Raymond.N dan Kell, Walter.G. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga
- Elisha, M. dan Icuk, R. 2010. Pengaruh Idependensi, Akuntabilitas, Pengalaman, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Mansur, Tubagus. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada (Tidak Dipublikasikan).
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. SNA X Makassar.

- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuesieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6*
- Mulyadi. 2002. Auditing. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No.01 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan dinyatakan dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama
- Rahmawati, J D W, 2013, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vo.1, (No.1)*
- Sawyer Lawrens, Dittenhoffer M., Scheiner J. 2006. *Sawyer's Internal Auditing*. 5th Edition. The Institute of Internal Auditor.
- Standar Profesi Akuntan Publik 1999 seksi 220 PSA No. 04
- Suryono, B. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Surabaya: Buku Satu Stiesia.
- Tunggal A W. 2000. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Jakarta:Harvarindo
- Willingham, John J. dan Carmichael.2003. *Perspectives in Auditing*. New York: McGraw-Hill